

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSKRIP)**  
**ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA PASIEN *CHRONIK KIDNEY DISEASE* (CKD) DENGAN INTERVENSI INOVASI *TERAPI FOOT MASSAGE* TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH TINGGI DI RUANG *INTENSIVE CARE UNIT* (ICU) RSUD AJI MUHAMMAD PARIKESIT TENGGARONG**

**ANALYSIS OF NURSING CLINICAL PRACTICES IN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) PATIENTS USING FOOT MASSAGE THERAPY INNOVATION INTERVENTIONS TO REDUCE HIGH BLOOD PRESSURE IN THE INTENSIVE CARE UNIT (ICU) OF AJI MUHAMMAD PARIKESIT TENGGARONG HOSPITAL**



**DISUSUN OLEH :**  
**Putri Aulia Susanti, S.Kep**  
**2311102412007**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**  
**2023**

**Naskah Publikasi (Manuskrip)**

**Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien *Chronik Kidney Disease* (CKD) dengan Intervensi Inovasi Terapi *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Aji Muhammad Parikesit  
*Tenggarong***

*Analysis of Nursing Clinical Practices in Chronic Kidney Disease (CKD) Patients Using Foot Massage Therapy Innovation Interventions to Reduce High Blood Pressure in The Intensive Care Unit (ICU) of Aji Muhammad Parikesit Tenggarong  
Hospital*



**Disusun Oleh :**

**Putri Aulia Susanti, S.Kep**

**2311102412007**

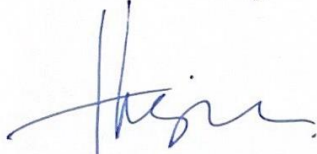
**PROGRAM STUDI PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR  
2023**

### PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan persetujuan untuk publikasi dengan judul “Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien *Chronik Kidney Disease* (CKD) Dengan Intervensi Inovasi Terapi *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) Rsud Aji Muhammad Parikesit *Tenggarong*”.

Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**



Ns. Thomas Ari Wibowo, M.Kep

NIDN. 1104098701

**Peneliti**

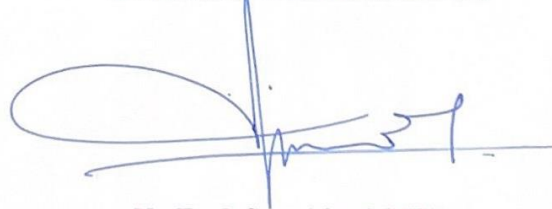


Putri Aulia Susanti, S.Kep

NIM. 2311102412007

**Mengetahui**

**Koordinator Mata Kuliah Elektif**



Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep

NIDN. 1119018202

LEMBAR PENGESAHAN  
ANALISIS PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PADA PASIEN *CHR.ONIK*  
*KIDNEY DISEASE* (CKD) DENGAN INTERVENSI INOVASI *TERAPI FOOT*  
*MASSAGE* TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH TINGGI DI  
RUANG *INTENSIVE CARE UNIT* (ICU) RSUD AJI MUHAMMAD PARIKESIT  
TENGGARONG

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

Putri Aulia Susanti, S.Kep

2311102412007

Diseminarkan Dan Diujikan

Pada tanggal 09 Januari 2024

Penguji I

Ns. Alfi Ari Fakrur Rizal, M.Kep

NIDN 1111038601

Penguji II

Ns. Bachtiar S., M.Kep., Sp.Kep.Kom

NIDN 1112118701

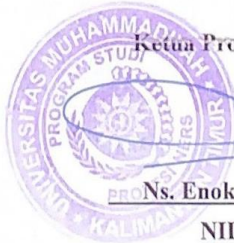
Penguji III

Ns. Thomas Ari W., M.Kep

NIDN. 1104098701

Mengetahui

Ketua Program Studi Profesi Ners



Ns. Enok Sureskiarti, M.Kep

NIDN. 1119018202



## Laporan Kasus

### Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pasien *Chronik Kidney Disease* (CKD) Dengan Intervensi Inovasi Terapi *Foot Massage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU)

Putri Aulia Susanti<sup>1</sup> Thomas Ari W<sup>2</sup> Alfi Ari F<sup>3</sup> Bachtiar S<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

#### Informasi Artikel

##### Riwayat Artikel:

##### Kata kunci:

CKD; *Foot Massage*; Tekanan Darah

#### Abstrak

*Chronik kidney Disease* (CKD) adalah kerusakan pada bagian ginjal yang menyebabkan fungsi ginjal mulai menurun secara bertahap. Penyebab tersering dari CKD adalah diabetes melitus dan tekanan darah tinggi. Penyakit CKD biasanya disertai dengan komplikasi seperti penyakit *cardiovaskuler*, penyakit saluran nafas, penyakit saluran cerna, kelainan pada otot dan tulang, kulit serta anemia. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi *foot massage* terhadap tekanan darah pada penderita *Chronik Kidney Disease* (CKD). Metode penelitian ini menggunakan studi kasus dengan analisis lembar pengkajian dan observasi. Sampel yang digunakan adalah pasien yang mengalami tekanan darah tinggi. Implementasi yang diberikan dengan inovasi terapi *foot massage*, didapatkan penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi selama 3 hari.

#### Korespondensi

Nama : Putri Aulia Susanti

Email : [putriiauliaaaa@gmail.com](mailto:putriiauliaaaa@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah hal yang sangat diidamkan dan diharapkan oleh semua lapisan masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan kesehatannya, manusia tidak luput dari upaya untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan agar senantiasa terbebas dan terhindar dari segala bentuk penyakit. Salah satu sarana yang dapat memenuhi kebutuhan manusia untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan adalah rumah sakit. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020)..

Dari data Kemenkes RI, 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus dan hipertensi. Prevalensi kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%; prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9% dan penyakit ginjal kronis naik dari 2% menjadi 3,8% diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% dan hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Salah satu instalasi untuk menangani pasien yang membutuhkan perawatan rawat inap intensive adalah ruangan *Intensive Care Unit* (ICU). *Intensive care Unit* (ICU) adalah tempat perawatan pasien kritis, gawat, atau pasien yang memiliki resiko tinggi terjadinya kegawatan,

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Profesi Ners Ilmu Keperawatan

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT)

<sup>3</sup> Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT)

<sup>4</sup> Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT)

dengan sifat yang reversible, dengan penerapan terapi agresif, teknologi canggih, monitoring invasif, atau non invasif dan penggunaan obat paten (Pelapu Killing & Rumampuk, 2018 dalam Hijriyah, 2020).

Menurut Norris et al, (2019). *Chronik Kidney Disease* (CKD) adalah kerusakan pada bagian ginjal yang menyebabkan fungsi ginjal mulai menurun secara bertahap. Pada penyakit CKD terjadi penurunan fungsi ginjal yang memerlukan terapi pengganti yang membutuhkan biaya yang cukup mahal. Penyakit CKD biasanya disertai dengan komplikasi seperti penyakit *cardiovaskuler*, penyakit saluran nafas, penyakit saluran cerna, kelainan pada otot dan tulang, kulit serta anemia. National Kidney Foundation, (2015) mengemukakan bahwa penyebab tersering dari CKD adalah diabetes militus dan tekanan darah tinggi dari seluruh kasus. Hal ini sama dengan pernyataan Price & Wilson, (2006) yaitu salah satu faktor penyebab CKD adalah hipertensi, sehingga dapat terjadi penyempitan pembuluh darah pada ginjal, dan akibatnya ginjal akan terjadi kerusakan yang berakibat penyakit gagal ginjal kronik.

Hipertensi biasa disebut tekanan darah tinggi. Dimana bisa dikatakan seseorang mengalami hipertensi jika tekanan darah sistolik dan diastoliknya sudah naik diatas 140/90 mmHg. Hipertensi juga dapat menyerang kelompok sosial yang berbeda dari tingkat sosial yang tinggi hingga menengah ke bawah. Selain itu juga, meningkatnya usia pada seseorang beresiko untuk menderita hipertensi akan semakin besar dikarenakan pengaruh usia seseorang terhadap kemunculan stres juga sering terjadi (Siregar 2020). Komplikasi dari hipertensi bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai adalah dapat menyebabkan rusaknya organ tubuh seperti mata, ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), otak (menyebabkan stroke), dan pembuluh darah besar (Supriyadi, 2022). Kumpulan gejala tersebut tergantung pada seberapa tinggi tekanan darah dan seberapa lama tekanan darah tinggi tersebut tidak terkontrol dan tidak mendapatkan penanganan. Selain itu, gejala-gejala tersebut juga menunjukkan adanya komplikasi akibat hipertensi yang mengarah pada penyakit lain, seperti penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, dan gangguan penglihatan (Yanita, 2022).

Secara umum, hipertensi dapat dikendalikan bahkan dikurangi dengan dua teknik, yaitu teknik farmakologi dan teknik non farmakologi. Teknik farmakologi bisa dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan dan mengkonsumsi obat penurun tekanan darah sesuai yang dianjurkan. Pengobatan non farmakologi yang kini berkembang diantaranya adalah cara pengobatan dengan tanaman tradisional, terapi pijat, hipnoterapi, yoga, meditasi alternatif lainnya. Terapi Pijat menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi gangguan kesehatan pada manusia (Soenarta, 2015). Berdasarkan pertimbangan pada pemilihan terapi yang secara fisiologis dapat berpengaruh terhadap sirkulasi darah, maka terapi komplementer yang dapat diberikan oleh perawat adalah *foot massage* (Trisnowiyanto, 2012).

Berdasarkan klasifikasi terapi alternatif yang dikeluarkan *National Center for Complementary and Alternatif Medicine* (NCCAM) *massage* yaitu masuk kedalam area sistem dimana pengobatan diberikan dengan metode memanipulatif tubuh. Terapi non farmakologi yang dapat diberikan yaitu *foot massage* dimana akan diberikan rangsangan terhadap saraf sensorik dan langsung disampaikan oleh saraf motorik pada organ yang akan dihendaki sehingga tubuh akan menjadi rileks membuat parameter hemodinamika stabil karena dari *massage* tersebut akan melepaskan zat-zat serotonin, histamin, bradikinin dan menyebabkan kapiler, atrioal terdapat perbaikan mikrosirkulasi terhadap pembuluh darah sehingga terjadi penurunan tekanan darah secara stabil (Afianti & Mardhiyah, 2017).

## METODE

Metode penelitian menggunakan ini menggunakan studi kasus. Populasi yang digunakan adalah pasien yang mengalami tekanan darah tinggi di ruang *Intensive Care Unit* (ICU). Jumlah sampel pada kasus sebanyak 1 pasien. Studi kasus ini dilakukan di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) pada bulan Desember 2023. Alat ukur yang digunakan adalah lembar pengkajian dan hemodinamik untuk memonitor tekanan darah pasien. Alat pengumpulan data menggunakan lembar pengkajian. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan pengkajian, menentukan diagnose keperawatan dan intervensi yang selanjutnya diberikan implementasi terapi *foot massage* selama 15 menit dan dilanjutkan dengan evaluasi. Sebelum diberikan terapi *foot massage* pasien diukur tekanan darahnya terlebih dahulu lalu kemudian dilanjutkan dengan pemberian terapi *foot massage* selama 15 menit, setelah diberikan terapi *foot massage* kemudian dilakukan pengukuran tekanan darah kembali. Pemberian terapi *foot massage* ini dilakukan selama 3 hari berturut turut dari tanggal 21 Desember sampai 23 Desember 2023.

## HASIL / REPORT / PRESENTASI KASUS

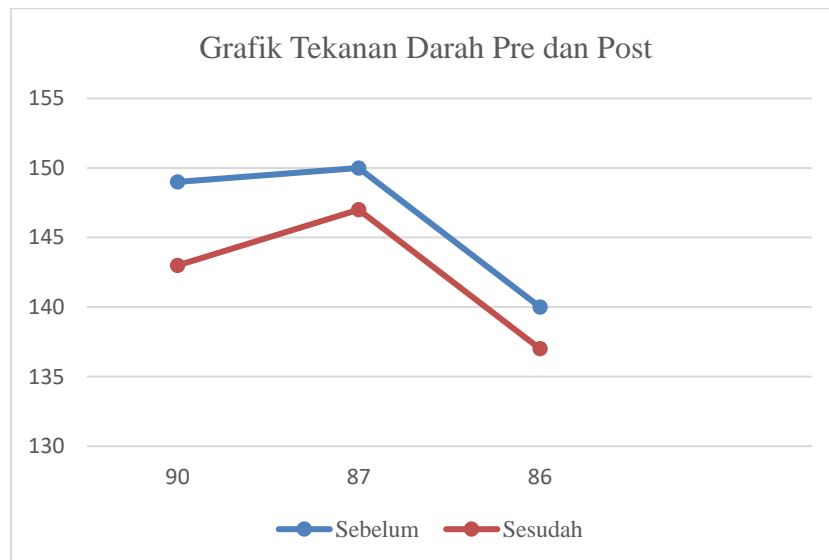
Hasil pengkajian responden Tn. W berusia 55 tahun terdiagnosa gagal napas tipe II+CKD+SUSP SNH, pasien datang ke IGD tanggal 19 Desember jam 01.10 dengan keluhan sesak napas dengan tekanan darah 180/100mmHg, nadi 113×/menit, RR 28×/menit, SPO2 80%, temp 36,5°C, pada tanggal 22 Desember 2023 pasien masuk ke perawatan *Intensive Care Unit* (ICU) dengan terpasang ETT on ventilator dengan kesadaran GCS E1VETTM1, pasien DPO dengan keadaan umum lemah TTV Td :149/90mmHg, nadi : 114×/menit, RR : 16×/menit, suhu 36,5°C, pasien memiliki Riwayat penyakit hipertensi dan stroke pada tahun 2017.

Diagnosa keperawatan yang dipilih sesuai dengan terapi adalah resiko penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan *afterload* (D.0011) dengan intervensi perawatan jantung yang direncanakan pada observasi (memonitor tekanan darah) terapeutik yang diberikan adalah (berikan terapi relaksasi dengan terapi *foot massage*), edukasi (anjurkan keluarga pasien mengukur intake output cairan haria), kolaborasi (pemberian aritmia jika perlu).

Implementasi keperawatan dilakukan saat pasien sedang tidak diberikan obat penurun tekanan darah. Subjek studi kasus yaitu memberikan terapi *foot massage* selama 3 hari dengan waktu pemberian selama 15 menit, subjek studi kasus dalam kesadaran DPO atau dalam pengaruh obat, Td: 149/90mmHg, MAP 109mmHg, nadi: 114×/menit, rr support on ventilator rr masuk 15×/menit, rr keluar 16×/menit, fio2 40%, peep 8, flow/trigger 3:0.

Gambar 1 hasil studi menunjukan sebelum dan sesudah diberikan terapi *foot massage* selama 3 hari berturut-turut. Didapatkan penurunan tekanan darah setelah dilakukan terapi *foot massage* pada hari pertama didapatkan hasil pre tekanan darah 149/90mmHg dan post tekanan darah 143/87mmHg, pada hari kedua didapatkan hasil pre tekanan darah 150/87mmHg dan post tekanan darah 150/87mmHg, pada hari ketiga didapatkan hasil pre tekanan darah 140/90mmHg dan post tekanan darah 137/86mmHg.





## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian (Hidayat dkk 2018) menemukan bahwa semakin lama menderita hipertensi, semakin tinggi resiko untuk mengalami CKD responden yang menderita hipertensi, satu hingga lima tahun berpeluang 13 kali, yang menderita selama lebih dari sepuluh tahun akan berpeluang 34 kali dari yang tidak hipertensi untuk mengalami CKD. Di Indonesia terdapat kurang lebih 20,8% dari penderita CKD yang disebabkan karena hipertensi (Yogiantoro,2012).

Pada karya ilmiah ini, kasus yang dibahas adalah klien dengan diagnosa medis Gagal napas tipe 2 + CKD + SUSP SNH. Klien memiliki riwayat hipertensi pada tahun 2017 dan juga sempat mengalami stroke pada tahun 2017. Klien pertama kali di diagnosa hipertensi sejak 6 tahun yang lalu dan baru saja terdiagnosa gagal ginjalnya saat klien masuk ICU. Keluarga klien mengatakan bahwa klien mempunyai riwayat hipertensi diturunkan oleh ayahnya yang juga menderita hipertensi. Keluarga pasien mengatakan klien tidak memiliki riwayat merokok, keluarga pasien mengatakan dulu mengkonsumsi obat amlodipin 10mg dan setelah klien merasa lebih baik klien tidak melanjutkan mengkonsumsi obat amlodipin lagi, sampai pada akhirnya klien datang ke IGD dengan keluhan sesak napas dengan hasil TTV td :180/120 N: 113 rr : 28 suhu : 36.

Gejala hipertensi klien tidak akan muncul pada klien bila klien mampu melakukan pencegahan lebih dini. Usia dapat membuat tekanan darah cenderung meningkat dengan bertambahnya usia. Pada laki-laki meningkat pada usia lebih dari 45 tahun sedangkan pada wanita meningkat pada usia lebih dari 55 tahun. Dan pada ras atau etnik hipertensi bisa mengenai siapa saja. Sedangkan pada jenis kelamin pria lebih banyak mengalami kemungkinan menderita hipertensi dari pada wanita. Jenis pekerjaan mempengaruhi aktivitas fisik sehari-hari klien. Dan kebiasaan gaya hidup tidak sehat yang dapat meningkatkan hipertensi, antara lain minum minuman beralkohol, kurang berolahraga, dan merokok.

Semakin lama menderita hipertensi, semakin tinggi resiko untuk mengalami CKD responden yang menderita hipertensi, satu hingga lima tahun berpeluang 13 kali, yang menderita selama lebih dari sepuluh tahun akan berpeluang 34 kali dari yang tidak hipertensi untuk mengalami CKD. Di Indonesia terdapat kurang lebih 20,8% dari penderita CKD yang disebabkan karena hipertensi (Kalengkongan, Makahaghi, & Tinungki, 2013).



Pada klien kelolaan dari hasil pengkajian dapat diangkat masalah keperawatan Gangguan ventilasi spontan berhubungan dengan kelelahan otot pernapasan, Hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi, Gangguan pertukaran gas berhubungan dengan perubahan membran alveolus-kapiler, Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, Resiko perfusi renal ditandai dengan disfungsi ginjal, Resiko penurunan curah jantung ditandai dengan perubahan *afterload*, Ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan hipoglikemia, Resiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invasif, Resiko luka tekan ditandai dengan penurunan mobilisasi, Resiko jatuh ditandai dengan penurunan kesadaran. Hasil analisis yang dilakukan terhadap 10 diagnosa keperawatan yang diangkat yaitu karena tanda gejala yang didapatkan berdasarkan data subyektif dan objektif yang sesuai dengan indikator kriteria pada SDKI.

Menurut Jeong et al. (2020), faktor risiko yang berpengaruh untuk perkembangan penyakit gagal ginjal, penyakit jantung kronis, dan kematian adalah hipertensi. Diagnosis dan manajemen hipertensi hampir secara eksklusif mengandalkan pada pengukuran tekanan darah pada siang hari. Sebagian besar pasien hipertensi memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol, dan pasien sering mengalami kerusakan ginjal (Abene et al., 2020).

Menurut Satoh et al. (2020), tekanan darah secara signifikan berhubungan dengan peningkatan risiko kejadian gagal ginjal kronik, dan frekuensi nadi juga dapat meningkat pada pasien yang tidak menjalani pengobatan anti hipertensi. Hubungan antara tekanan darah dan risiko gagal ginjal kronik menjadi lebih rendah pada wanita dari pada pria yang tidak menjalani pengobatan. Peningkatan tekanan darah nokturnal dan *non-dipping nokturnal* merupakan prediktor kuat komplikasi kardiovaskular dan perkembangan CKD (Jeong et al., 2020).

Pada pasien kelolaan keluhann tekanan darah dialami sejak 6 tahun yang lalu atau sejak tahun 2017, pasien mengkonsumsi obat amlodipin 10mg namun tidak dilakukan secara rutin. Tindakan keperawatan dalam mengatasi peningkatan tekanan darah yang dialami oleh pasien salah satunya dengan memberikan terapi inovasi *foot massage*. Pada implementasi terapi *foot massage* terhadap penurunan tekanan darah menunjukkan hasil signifikan. Selama 3 hari melakukan intervensi *foot massage* menunjukkan klien mengalami penurunan tekanan darah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ruliyana, 2017 terdapat pengaruh dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi setelah diberikan implementasi *foot massage* dengan perlakuan 30 menit setiap harinya dan dilakukan selama dua hari.

Penelitian oleh Daud dan Sari (2020) juga senada dengan hal tersebut. Dari hasil penelitian didapatkan tekanan darah sistole dan diastole, MAP, HR, RR secara signifikan mengalami penurunan. Akan tetapi pada saturasi oksigen tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pemberian *Foot massage* akan menimbulkan efek relaksasi dan dapat menstimulus untuk mengeluarkan hormon endorpin sehingga dapat menurunkan aktivitas sistem simpatis dan parasimpatis. Adanya rangsangan pada saraf perifer akan menimbulkan efek menyegarkan dan rileks serta dapat meningkatkan sirkulasi saraf perifer melalui sistem saraf simpatis yang bisa menimbulkan respon relaksasi pada otot dan memperluas sirkulasi pembuluh darah, membuat rasa nyaman yang dapat menstabilkan status hemodinamik. Perubahan tekanan darah (sistole dan diastole) secara signifikan setelah penerapan *foot massage* disebabkan karena adanya efek relaksasi pada otot-otot yang kaku sehingga terjadi vasodilatasi dan menyebabkan tekanan darah turun secara stabil (Ainun, Kristina dan Leini, 2021).

Intervensi lain yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi adalah *foot massage*, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan nilai tekanan darah saat dilakukan terapi *foot massage* selama 3 hari. Dalam proses keperawatan, penurunan tekanan

darah pada hipertensi dapat menggunakan penatalaksanaan dengan penerapan non farmakologi salah satunya adalah dengan relaksasi aromaterapi lavender pada penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno et al,(2021) diperoleh nilai *p value* tekanan darah sistol dan diastol 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh relaksasi aromaterapi lavender terhadap tekanan darah sistolik maupun diastolik sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada penderita hipertensi. Aromaterapi lavender bekerja dengan mempengaruhi fisik dan juga emosi. Manfaat pemberian aromaterapi lavender adalah dapat menurunkan kecemasan, tekanan darah tinggi, frekuensi jantung, stress, serta meningkatkan produksi hormon melatonin dan serotonin (Jaelani, 2009 dalam Sutrisno et al., 2021).

Intervensi lain yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi adalah dengan *massage efflurage*. Dalam pijat, terdapat berbagai macam manipulasi atau teknik yang dapat dilakukan. Salah satu teknik yang populer dan mudah dilakukan adalah teknik *effleurage*. Teknik *effleurage* merupakan teknik dasar dalam pijat olahraga. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peredaran darah dan cairan getah bening, dan jika dilakukan dengan tekanan yang lembut, dapat memberikan efek penenangan. (Ananto, 2017 dalam Redho et al., 2023) pada penelitian yang dilakukan oleh (Redho et al., 2023). Didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena  $P\ value < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada Pengaruh *Massage Teknik Effluage Terhadap Penurunan Tekanan Darah*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Setiyowati, 2021 dalam Redho et al., 2023) yang menunjukkan pengaruh positif dari teknik *massage effleurage* terhadap tekanan darah pada penderita Hipertensi. Teknik *massage effleurage* memiliki kemampuan untuk merangsang pusat saraf yang memicu pelepasan endorfin, yang pada gilirannya mempengaruhi aktivitas saraf parasimpatis dan mengurangi hormon kortisol, norepinefrin, dan dopamin. Hal ini menghasilkan aliran darah balik (vena) yang lebih efisien ke jantung dan vasodilatasi vena, yang pada akhirnya menyebabkan relaksasi dan penurunan tekanan darah. (Setiyowati et al., 2021).

## SIMPULAN

Evaluasi implementasi terapi *foot massage* yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Pada hari pertama terdapat perubahan tekanan darah sebelum dilakukan *foot massage* 149/90mmHg menjadi 143/87mmHg setelah dilakukan *foot massage*, pada hari kedua terdapat perubahan tekanan darah sebelum dilakukan *foot massage* 150/87mmHg menjadi 147/81mmHg setelah dilakukan *foot massage*, dan pada implementasi hari 3 didapatkan hasil tekanan darah pasien sebelum dilakukan *foot massage* 140/90mmHg dan setelah dilakukan *foot massage* menjadi 137/86mmHg. Hal ini membuktikan bahwa terjadi perubahan signifikan terhadap tekanan darah pasien dengan terapi inovasi *foot massage* yang diberikan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit.

Dalam proses keperawatan, penurunan tekanan darah pada hipertensi dapat menggunakan penatalaksanaan dengan penerapan non farmakologi salah satunya adalah dengan relaksasi aromaterapi lavender pada penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno et al,(2021) diperoleh nilai *p value* tekanan darah sistol dan diastol 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Intervensi lain yang dapat dilakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi adalah dengan *massage efflurage*. Dalam pijat, terdapat berbagai macam manipulasi atau teknik yang dapat dilakukan. Salah satu teknik yang populer dan mudah dilakukan adalah teknik *effleurage*. Teknik *effleurage* merupakan teknik dasar dalam pijat olahraga. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peredaran darah dan cairan getah bening, dan jika dilakukan dengan tekanan yang lembut, dapat memberikan efek penenangan. (Ananto, 2017 dalam Redho et al., 2023)

pada penelitian yang dilakukan oleh (Redho et al., 2023). didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena Pvalue <  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya Ada Pengaruh *Massage Teknik Effluage* Terhadap Penurunan Tekanan Darah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners. Semoga hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan memberikan informasi tentang penurunan tekanan darah pada pasien dengan CKD dengan memberikan terapi *foot massage*. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati yang tulus dan ikhlas perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada responden beserta keluarga, Direktur RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggara dan teman-teman semua. Akhir kata penulis berharap semoga Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

## REFERENSI

- Afianti & Mardhiyah. (2017). Pengaruh *Foot Massage* terhadap Kualitas Tidur Pasien di Ruang ICU. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(1), 86–97. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5n1.10>
- Ai, A. N. dan M. (2017). Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskuler. *Physical Review D*, 42(7), 24. <https://doi.org/10.1103/PhysRevD.42.2413>
- Hijriyah, E. (2020). *Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Anggota Keluarga Yang diRawat di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.*
- Kalengkongan, D. J., Makahaghi, Y. B., & Tinungki, Y. L. (2013). Faktor-Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Chronik Kidney Disiase (CKD) Penderita yang dirawat Dirumah Sakit Daerah Liungendage Tahuna, 1–16.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 53).
- Kemendes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, (3), 1–80. Retrieved from <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>
- Laro, M. (2019). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Pnemothorax Terpasang Ventilator dengan Intervensi Inovasi Terapi Kombinasi Foot Massage dan Lateral Position Terhadap Status Hemodinamik di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda.*
- National Kidney Foundation (NKF). (2015). Faktor risiko Chronik Kidney Disease (CKD).
- Norris, K. C., Duru, O. K., Alicic, R. Z., Daratha, K. B., Nicholas, S. B., McPherson, S. M., ... Elashoff, D. (2019). Rationale and design of a multicenter Chronic Kidney Disease (CKD) and at-risk for CKD electronic health records-based registry: CURE-CKD. *BMC Nephrology*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12882-019-1558-9>
- Price & Wilson. (2006). Patofisiologi. Konsep Klinis Proses-proses Penyakit.
- Redho, A., Lestari, T. I. Y., & Nurul, S. (2023). Pengaruh Massage Teknik Effluage terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Dengan Hipertensi, 12, 9–14.
- Siregar Putra Apriadi, Simanjuntak Sri, G. aB. (2020). Aktivitas Fisik , Konsumsi Makanan Asin dan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Kota Medan *Physical Activity , Consumption*

of Salty Foods and the Occurrence of. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(1), 1–8.

- Supriyadi. (2022). Pengaruh Pemberian Masase Dalam Penurunan Nyeri Kepala Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Dasan Tereng Wilayah Kerja Puskesmas Narmada. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 10(2), 0–44. <https://doi.org/10.57267/jisym.v10i2.68>
- Sutrisno, Widayati, C. N., & Rahmawati, I. P. (2021). Pengaruh Pemberian Relaksasi Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Hipertensi Dusun Pengkol Desa Depok Kecamatan Toroh, 6(1).
- Yanita, N. I. S. (2022). *Berdamai dengan Hipertensi*. Bumi Medika. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=yAVjEAAAQBAJ>



**UMKT**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
Kalimantan Timur

Kampus 1 : Jl. Ir. H. Juanda, No.15, Samarinda  
Kampus 2 : Jl. Pelita, Pesona Mahakam, Samarinda  
Telp. 0541-748511 Fax.0541-766832



## SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ns. Thomas Ari Wibowo, M.Kep
NIDN	: 1104098701
Nama	: Putri Aulia Susanti, S.Kep
NIM	: 2311102412007
Fakultas	: Ilmu Keperawatan
Program Studi	: Profesi Ners

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pasien Chronik Kidney Disease (CKD) Dengan Intervensi Inovasi Terapi Foot Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Di Ruang Intensive Care Unit (ICU)" telah di submit pada jurnal *Ners Muda* pada tahun 2024.

<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Samarinda, 15 Juni 2024

Mahasiswa

Putri Aulia Susanti, S.Kep  
Nim. 2311102412007

Dosen Pembimbing

Ns. Thomas Ari Wibowo, M.Kep  
NIDN. 1104098701